

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang pembelajaran kooperatif dan pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Se-kecamatan Majenang.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau pendidikan dalam konteks alamiahnya. Menurut Creswell & Creswell (2017) penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai proses, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi, sehingga sangat relevan untuk mengkaji fenomena pembelajaran kooperatif. Melalui metode kualitatif, data dianalisis secara induktif untuk membangun tema-tema atau pola makna yang merepresentasikan realitas empiris di lapangan, serta

menghasilkan temuan yang kontekstual dan bermakna bagi pengembangan praktik dan kebijakan pendidikan (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus karena memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu yaitu tentang Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Langkah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Kelas yang Efektif di Sekolah Dasar.

Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi atau peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana suatu fenomena berlangsung dan dimaknai oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2019:9-12).

Dalam konteks penelitian Pendidikan Metodologi kualitatif deskriptif sangat relevan digunakan untuk mengkaji proses pembelajaran, karena adanya interaksi guru dan peserta didik, serta praktik pengelolaan kelas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran utuh mengenai implementasi model pembelajaran tertentu, termasuk faktor pendukung dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya (Moleong, 2019:6-8). Dengan demikian, metodologi penelitian kualitatif–deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara mendalam berdasarkan realitas empiris di lapangan.

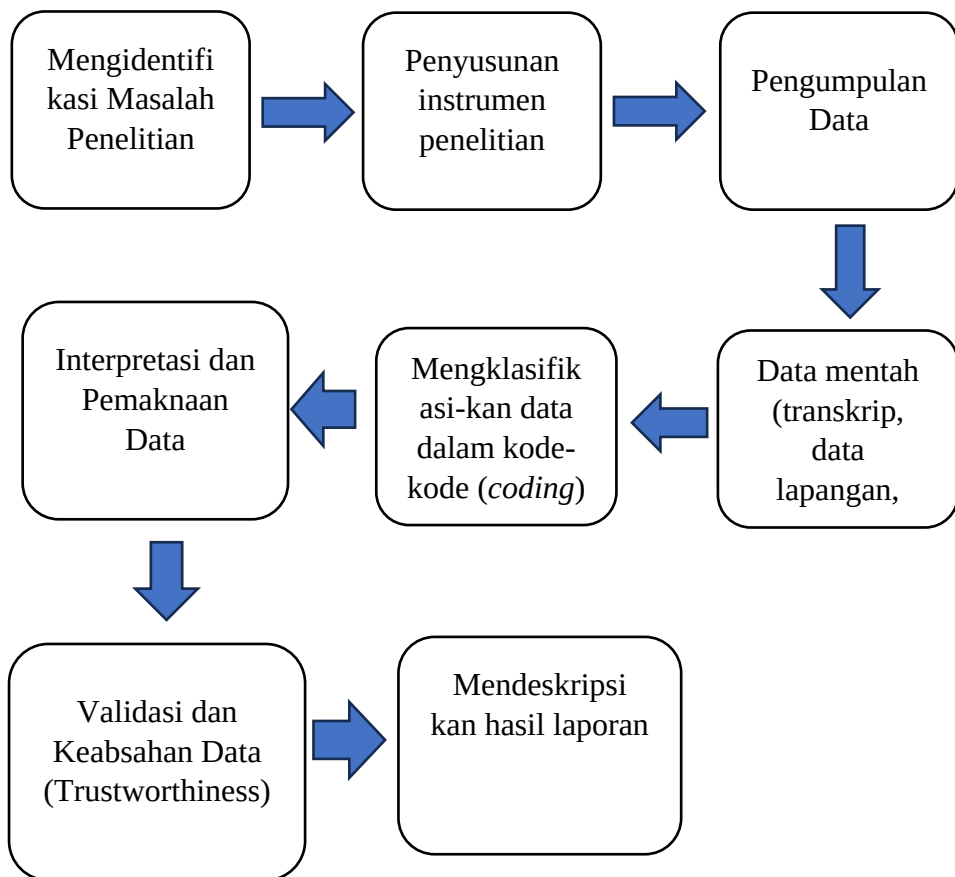
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja sistematis yang disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh proses penelitian, mulai dari penentuan jenis dan pendekatan penelitian, pemilihan subjek dan objek penelitian,

teknik pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Desain penelitian berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan secara terarah, konsisten, dan ilmiah sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019:72-74) desain penelitian adalah pedoman kerja yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan terkontrol.

Dalam desain penelitian kualitatif deskriptif, alur penelitian dimulai dari penentuan fokus penelitian, dilanjutkan dengan pemilihan subjek penelitian secara purposive, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data secara interaktif yang berlangsung sepanjang proses penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan kondisi, proses, dan makna dari fenomena yang diteliti (Moleong, 2019:127-148).

Gambar 3.1 menggambarkan desain penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yang disusun secara sistematis dan berurutan. Tahap awal penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah penelitian, yaitu menemukan dan merumuskan permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan kondisi empiris. Setelah masalah ditetapkan, peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, seperti pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut kemudian digunakan pada tahap pengumpulan data, di mana peneliti memperoleh data langsung dari lapangan melalui berbagai teknik yang telah dirancang.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

(Sumber: Wahyu Trianawati/Peneliti, 2026)

Tahap selanjutnya adalah pengolahan data, yang diawali dengan penyusunan data mentah berupa transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen pendukung. Data mentah tersebut kemudian dianalisis dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kode-kode (coding) untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori tertentu. Hasil pengkodean selanjutnya masuk ke tahap interpretasi dan pemaknaan data, di mana peneliti menafsirkan makna data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan temuan, dilakukan validasi dan keabsahan data (trustworthiness) melalui teknik seperti triangulasi dan pengecekan ulang data. Tahap akhir dari desain penelitian ini

adalah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan, yang disusun secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah atas proses dan temuan penelitian.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam, kontekstual, dan faktual sesuai dengan fokus penelitian. Secara akademik, sumber data dalam penelitian ini yaitu Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi dan pengamatan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data primer bersumber dari informan yang dianggap mengetahui secara mendalam fenomena yang diteliti serta dari situasi sosial tempat penelitian berlangsung (Creswell & Poth, 2018). Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Guru sekolah dasar, sebagai pelaksana pembelajaran kooperatif dan pengelolaan kelas dan proses pembelajaran di kelas, khususnya aktivitas pembelajaran kooperatif dan interaksi antara guru dan peserta didik. Data primer dikumpulkan melalui teknik observasi langsung dan wawancara mendalam, sehingga peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta praktik nyata guru dalam mengelola kelas.

Selain itu, Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data ini diperoleh melalui dokumen tertulis, arsip, dan catatan resmi yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2019:128). Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi Dokumen perencanaan pembelajaran, seperti modul ajar; dokumen administrasi sekolah, seperti profil sekolah dan tata tertib; Catatan evaluasi pembelajaran dan dokumentasi

kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Penggunaan sumber data sekunder bertujuan untuk memberikan konteks, melakukan pengecekan silang terhadap data primer, serta meningkatkan keabsahan temuan penelitian (Sugiyono, 2019:137-141).

3.4 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, instrumen penelitian dirancang untuk menggali data secara naturalistik dan kontekstual, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman pengumpulan data (Creswell & Poth, 2018). Alat pengumpulan data yang digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif serta implikasinya terhadap efektivitas pengelolaan kelas di sekolah dasar.

1. Pedoman wawancara

Alat pengumpulan data pertama adalah pedoman wawancara mendalam, yang digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan guru terkait penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengelolaan kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki fleksibilitas dalam mengeksplorasi informasi yang muncul selama proses wawancara, namun tetap berpedoman pada fokus penelitian.

Melalui wawancara, peneliti tidak hanya memperoleh informasi faktual, tetapi juga dapat memahami makna subjektif, pandangan, pengalaman, serta alasan pedagogis yang melatarbelakangi tindakan guru dalam mengelola kelas.

Proses tanya jawab yang bersifat fleksibel memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap respons informan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya, kontekstual, dan reflektif. Dengan demikian, wawancara berperan penting dalam mengungkap realitas sosial dan dinamika pembelajaran secara lebih komprehensif (Moleong, 2019, hlm. 186–190).

b. Pedoman observasi

Alat pengumpulan data yang kedua adalah pedoman observasi, yang digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran kooperatif dan praktik pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Pedoman observasi ini memuat aspek-aspek penting, seperti pengelolaan waktu, pengaturan tempat duduk, interaksi guru dan peserta didik, serta dinamika kerja kelompok selama pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data empiris mengenai perilaku dan aktivitas yang muncul secara alami di kelas, sehingga memberikan gambaran nyata tentang implementasi pembelajaran kooperatif (Sugiyono, 2019:203-206).

c. Lembar dokumentasi

Selain itu, lembar dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data pendukung untuk menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan catatan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara, sehingga meningkatkan keabsahan temuan penelitian melalui triangulasi data (Creswell & Poth, 2018).

3.4.1 Kisi-kisi Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data bisa menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan guru terkait penerapan pembelajaran kooperatif dan pengelolaan kelas. Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Fokus Wawancara	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman Guru	Pemahaman guru tentang konsep pembelajaran kooperatif	Bagaimana guru yang ada di SD Negeri Se-kecamatan Majenang memahi konsep dari pembelajaran kooperatif?
2	Perencanaan	Alasan guru memilih model pembelajaran kooperatif	Mengapa guru memilih model pembelajaran kooperatif?
3	Pelaksanaan	Pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif	Bagaimana proses dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dikelas?
4	Pengelolaan Kelas	Strategi guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran kooperatif	Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas dengan pembelajaran kooperatif?
5	Dampak	Perubahan yang dirasakan guru terhadap efektivitas pengelolaan kelas	Apakah ada perubahan yang dirasakan guru terhadap keefektivan dalam pengelolaan kelas?

No	Fokus Wawancara	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
6	Hambatan	Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif	Apa yang menjadi kendala seorang guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif ?
7	Solusi	Upaya guru dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas?

Observasi dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dan praktik pengelolaan kelas secara langsung. Indikator observasi disusun berdasarkan fokus penelitian dan teori pengelolaan kelas serta pembelajaran kooperatif.

Tabel 3.2
Indikator Observasi Pembelajaran Kooperatif dan Pengelolaan kelas

No	Aspek yang diamati	Indikator Observasi
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan RPP berbasis pembelajaran kooperatif; tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas
2	Pengelompokan Siswa	Guru membentuk kelompok heterogen; pembagian tugas dalam kelompok jelas
3	Pengelolaan Kelas	Pengaturan tempat duduk mendukung kerja kelompok; guru mampu mengendalikan kelas
4	Interaksi Pembelajaran	Terjadi interaksi aktif antar siswa dan antara guru dengan siswa

5	Keterlibatan Siswa	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi
6	Pengelolaan Waktu	Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai alokasi waktu
7	Penanganan Perilaku	Guru memberikan penguatan dan penanganan yang tepat terhadap perilaku siswa

3.4.2 Keterkaitan Fokus Penelitian dengan Alat Pengumpulan Data

Tabel berikut menunjukkan keterkaitan antara fokus penelitian, sumber data, teknik, dan alat pengumpulan data.

Tabel 3.3
Tabel Keterkaitan Fokus Penelitian dengan Alat Pengumpulan Data

Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Alat Pengumpulan Data
Perencanaan pembelajaran kooperatif	Guru	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman wawancara, lembar Observasi
Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif	Guru, Proses pembelajaran	Observasi, Wawancara	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara
Pengelolaan Kelas	Guru, Siswa	Observasi, wawancara	Pedoman observasi, pedoman wawancara
Dampak pembelajaran kooperatif	Guru	Wawancara	Pedoman wawancara

Instrumen-instrumen tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, serta mendukung triangulasi data dalam penelitian kualitatif deskriptif. Pada studi ini dikembangkan sendiri, berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kajian teori tentang model pembelajaran kooperatif, pengelolaan kelas yang efektif di kelas. Penyusunan kisi-kisi wawancara dan lembar observasi dilakukan dengan menurunkan indikator dari konsep-konsep teoretik yang telah dibahas pada Bab II. Dengan demikian, setiap pertanyaan dan indikator memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: Cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Kusumastuti & Khoiron, 2019:74).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan

perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat (Abdussamad & Sik, 2021:159-164).

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Mengacu pada Creswell, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terlebih dahulu diorganisasi dan ditranskripsikan secara lengkap. Seluruh data kemudian dibaca secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman umum mengenai fenomena pembelajaran kooperatif untuk pengelolaan kelas yang efektif.

Tahap selanjutnya adalah proses pengodean (coding), yaitu pemberian label pada bagian-bagian data yang bermakna sesuai dengan fokus penelitian. Kode-kode yang muncul kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan dikembangkan menjadi tema-tema utama. Proses analisis dilakukan secara induktif, sehingga tema-tema yang dihasilkan berasal dari data lapangan dan mencerminkan realitas empiris yang terjadi di sekolah dasar negeri. Pada tahap akhir, peneliti melakukan interpretasi data dengan menafsirkan makna dari tema-

tema yang telah terbentuk dan mengaitkannya dengan teori, kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu. Hasil interpretasi ini digunakan untuk menjelaskan model pemebelajaran kooperatif dalam pengelolaan kelas efektif. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, member check, serta penyusunan jejak audit (audit trail), sehingga temuan penelitian memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat

Penelitian dilakukan di SD Negeri Se-kecamatan Majenang khususnya SDN Boja 01 karena merupakan salah satu Sekolah Dasar yang akan siap melakukan pembelajaran kooperatif dan pemanfaatan media pembelajaran.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan tesis sampai sidang tesis. Waktu penelitian dari Bulan Januari 2026 sampai Bulan Juli 2026. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan							
		Bulan							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Pengajuan judul								
2	Pendaftaran Seminar								
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian								
4	Pengambilan SK Pembimbing								
5	Pelaksanaan penelitian lapangan								
6	Penyusunan Tesis								
7	Sidang Tesis								
8	Revisi								